Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28650-28656

Relasi Bahasa dan Budaya dalam Perspektif Mahasiswa: Kajian Antropolinguistik

Isnaeni

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: isnaeni@unm.ac.id

Published: 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa angket pilihan ganda yang diberikan kepada sepuluh mahasiswa. Angket terdiri atas sepuluh pertanyaan yang mencakup sifat bahasa, fungsi bahasa, serta ruang lingkup kajian antropolinguistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar bahasa dan hubungan bahasa dengan budaya. Tingkat jawaban benar berada pada rentang 84,4%. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai sifat konvensional dan arbitrer bahasa, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, serta fokus kajian antropolinguistik pada hubungan bahasa dan budaya. Mahasiswa juga memahami praktik kebahasaan dalam masyarakat dan sifat multidisipliner antropolinguistik kontemporer. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek tertentu, seperti sifat produktif bahasa dan fokus kajian kebahasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik.

Keywords: Antropolinguistik; Bahasa dan Budaya; Pemahaman Mahasiswa; Praktik Kebahasaan; Sifat Bahasa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi, media penyampaian gagasan, serta sarana membangun hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami tidak hanya sebagai sistem lambang bunyi, tetapi juga sebagai unsur yang berkaitan erat dengan budaya masyarakat penuturnya.

Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan nilai, norma, identitas, dan pandangan hidup yang berkembang dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Oleh sebab itu, hubungan antara bahasa dan budaya menjadi salah satu fokus utama dalam kajian antropolinguistik.

Antropolinguistik merupakan cabang ilmu yang mengkaji keterkaitan bahasa dengan budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Kajian ini memandang bahasa sebagai praktik sosial yang digunakan dalam berbagai aktivitas budaya manusia.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan budaya dan pembentuk identitas sosial. Dalam perspektif hipotesis Sapir-Whorf, bahasa dianggap dapat memengaruhi cara manusia memahami dan memandang realitas di sekitarnya. Dengan demikian, penggunaan bahasa selalu berkaitan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat penuturnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai hubungan bahasa dan budaya terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa, budaya, dan struktur sosial memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat (Mahdi & Faedurrohman, 2021). Bahasa tidak

hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga merepresentasikan nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Selain itu, linguistik antropologi memandang bahasa sebagai representasi pola pikir dan identitas budaya suatu komunitas (Wedasuwari, 2022). Melalui bahasa, masyarakat dapat mengekspresikan cara pandang serta pemahamannya terhadap dunia sosial dan budaya.

Penelitian lain juga memperlihatkan pentingnya praktik kebahasaan dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa dalam tradisi adat Batak Toba, misalnya, mengandung fungsi sosial, makna simbolik, dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Nainggolan, Sinulingga, & Purba, 2021).

Selanjutnya, leksikon dalam tradisi pernikahan adat Banjar menunjukkan adanya keterkaitan erat antara unsur kebahasaan dan pandangan hidup masyarakat penuturnya (Anzlina & Suswandi, 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa pembelajaran bahasa perlu disertai pemahaman budaya karena bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial (Darwin, Rafli, & Lustyantie, 2023).

Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar bahasa dan relasinya dengan budaya. Pemahaman tersebut meliputi sifat bahasa, fungsi bahasa, serta praktik kebahasaan dalam masyarakat. Kemampuan memahami hubungan bahasa dan budaya menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya memahami bahasa secara struktural, tetapi juga mampu melihat bahasa sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat.

Namun demikian, pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar antropolinguistik masih perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, penguasaan konsep linguistik, serta kemampuan mengaitkan teori dengan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik melalui hasil angket mengenai sifat bahasa, fungsi bahasa, dan ruang lingkup antropolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran antropolinguistik di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian berfokus pada pemaparan dan interpretasi data berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah 11 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Antropolinguistik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 10 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut mencakup konsep dasar bahasa, sifat bahasa, fungsi bahasa, serta ruang lingkup kajian antropolinguistik. Penggunaan angket dipilih karena dinilai efektif untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Arikunto menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi tertentu (Arikunto, 2021).

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket secara daring kepada responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah jawaban benar dan persentase jawaban mahasiswa pada setiap butir pertanyaan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk persentase sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sudaryono, 2021).

Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, penyebaran angket, pengumpulan data, analisis hasil jawaban mahasiswa, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Dengan

metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar antropolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan relasi bahasa dan budaya.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 11 mahasiswa dengan 10 butir pertanyaan terkait sifat bahasa, fungsi bahasa, dan ruang lingkup antropolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar antropolinguistik.

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Bahasa Konvensional

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami bahwa bahasa bersifat konvensional, yaitu digunakan berdasarkan kesepakatan masyarakat penuturnya. Data menunjukkan bahwa 72,7% mahasiswa telah memahami konsep bahasa sebagai sistem yang disepakati oleh masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan bahasa dengan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Konvensional

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Universal	0	0%
Arbitrer	2	18,2%
Konvensional	8	72,7%
Dinamis	1	9,1%
Produktif	0	0%

2. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Arbitrer Bahasa

Mahasiswa juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap sifat arbitrer bahasa, yaitu hubungan antara lambang bahasa dan maknanya bersifat sewenang-wenang. Sebanyak 81,8% mahasiswa menjawab benar bahwa perbedaan penyebutan kata "air" dalam berbagai bahasa menunjukkan sifat arbitrer bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami hubungan antara bahasa dan simbol dalam masyarakat.

Tabel 2. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Arbitrer

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sistematis	1	9,1%
Arbitrer	8	81,8%
Sosial	1	9,1%
Dinamis	0	0%
Produktif	0	0%

3. Pemahaman Mahasiswa tentang Fungsi Bahasa

Sebagian besar mahasiswa memahami fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi dasar bahasa dalam menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain

Tabel 3. Pemahaman Mahasiswa tentang Fungsi Bahasa

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Simbol budaya	0	0%
Alat komunikasi	9	90,9%
Sistem bunyi	1	9,1%
Aturan sosial	0	0%
Lambang visual	0	0%

4. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Dinamis

Hampir semua mahasiswa memahami bahwa bahasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Persentase jawaban benar yang mencapai 90,9%

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai perubahan bahasa dalam kehidupan modern.

Tabel 4. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Dinamis

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Arbitrer	0	0%
Konvensional	1	9,1%
Dinamis	10	90,9%
Sistematis	0	0%
Unik	0	0%

5. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa sebagai Kesepakatan Sosial

Mahasiswa juga memahami bahwa bahasa dipahami karena adanya kesepakatan antarpenutur dalam masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami hubungan bahasa dengan kehidupan sosial masyarakat.

Tabel 5. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa sebagai Kesepakatan Sosial

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Arbitrer	0	0%
Konvensional	10	90,9%
Dinamis	0	0%
Unik	1	9,1%
Universal	0	0%

6. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Produktif Bahasa

Sebagian besar mahasiswa memahami bahwa bahasa memungkinkan manusia membentuk kalimat tidak terbatas dari jumlah kata yang terbatas. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memahami kreativitas bahasa dalam proses komunikasi.

Tabel 6. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Produktif

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sosial	0	0%
Produktif	9	81,8%
Arbitrer	1	9,1%
Konvensional	0	0%
Dinamis	1	9,1%

7. Pemahaman Mahasiswa tentang Fokus Kajian Antropolinguistik

Mayoritas mahasiswa memahami bahwa antropolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami ruang lingkup dasar kajian antropolinguistik.

Tabel 7. Pemahaman Mahasiswa tentang Fokus Kajian Antropolinguistik

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Struktur kalimat	1	9,1%
Bunyi bahasa	1	9,1%
Bahasa dan budaya	8	72,7%
Morfologi	1	9,1%
Fonologi	0	0%

8. Pemahaman Mahasiswa tentang Praktik Kebahasaan

Mahasiswa memahami bahwa penggunaan bahasa dalam upacara adat merupakan bagian dari praktik kebahasaan masyarakat. Temuan memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan penggunaan bahasa dengan aktivitas budaya masyarakat.

Tabel 8. Pemahaman Mahasiswa tentang Praktik Kebahasaan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sintaksis	0	0%
Praktik kebahasaan	10	90,1%
Fonologi	0	0%

Morfologi	1	9,1%
Semantik	0	0%

9. Pemahaman Mahasiswa tentang Antropolinguistik Kontemporer

Sebagian besar mahasiswa memahami bahwa antropolinguistik kontemporer bersifat multidisipliner. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami perkembangan kajian antropolinguistik yang tidak hanya membahas bahasa, tetapi juga identitas dan kekuasaan.

Tabel 9. Pemahaman Mahasiswa tentang Antropolinguistik Kontemporer

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Struktural	0	0%
Semantik	1	9,1%
Multidisipliner	9	8,8%
Fonologis	1	9,1%
Morfologis	0	0%

10. Pemahaman Mahasiswa tentang Kajian Praktik Kebahasaan

Mahasiswa memahami bahwa kajian praktik kebahasaan menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa bahasa tidak hanya dipelajari dari strukturnya, tetapi juga dari penggunaannya dalam kehidupan sosial budaya masyarakat.

Tabel 10. Pemahaman Mahasiswa tentang Kajian Praktik Kebahasaan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Struktur bahasa	0	0%
Penggunaan bahasa dalam masyarakat	10	90,9%
Bunyi bahasa	0	0%
Bentuk kata	0	0%
Fonem	1	9,1%

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Bahasa Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,7% mahasiswa memahami bahwa bahasa bersifat konvensional. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa mengidentifikasi bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan berdasarkan kesepakatan masyarakat penuturnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami salah satu konsep dasar linguistik, yaitu bahasa lahir dan digunakan melalui persetujuan sosial dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa bahasa dan struktur sosial memiliki hubungan yang saling berkaitan. Bahasa dipahami dan digunakan karena adanya kesepakatan dalam komunitas sosial tertentu (Mahdi dan Faedurrohman, 2021). Dalam kajian antropolinguistik, konsep tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya masyarakat penuturnya.

2. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Arbitrer Bahasa

Sebanyak 81,8% mahasiswa mampu memahami bahwa perbedaan penyebutan kata "air" dalam berbagai bahasa menunjukkan sifat arbitrer bahasa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa memahami hubungan antara lambang bahasa dan makna yang tidak bersifat alamiah, melainkan berdasarkan kesepakatan masyarakat.

Temuan ini berkaitan dengan pandangan hipotesis Sapir-Whorf yang menempatkan bahasa sebagai bagian dari cara masyarakat memahami realitas sosial budaya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahasa merupakan representasi budaya dan pola pikir masyarakat penuturnya (Wedasuwari, 2022).

3. Pemahaman Mahasiswa tentang Fungsi Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,9% mahasiswa memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dalam kehidupan sosial.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun interaksi masyarakat. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga menjadi media pembentukan hubungan sosial dan budaya (Darwin, Rafli, dan Lustyantie, 2023).

4. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa Bersifat Dinamis

Hampir semua mahasiswa menjawab benar pada pertanyaan mengenai sifat bahasa yang dinamis. Persentase 90,9% menunjukkan hampir semua mahasiswa memahami bahwa bahasa mengalami perkembangan sesuai perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, seperti munculnya istilah *"download"* dan "unggah".

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa perkembangan unsur kebahasaan dipengaruhi oleh perubahan budaya dan kehidupan sosial masyarakat (Anzlina dan Suswandi, 2024). Dalam kajian antropolinguistik, perubahan bahasa dipandang sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan budaya.

5. Pemahaman Mahasiswa tentang Bahasa sebagai Kesepakatan Sosial

Sebanyak 90,9% mahasiswa memahami bahwa bahasa dipahami karena adanya kesepakatan antarpenutur dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahasa sebagai produk sosial yang digunakan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan budaya masyarakat. Bahasa hanya dapat dipahami apabila penuturnya memiliki kesepakatan terhadap makna dan penggunaan bahasa tersebut (Mahdi dan Faedurrohman, 2021).

6. Pemahaman Mahasiswa tentang Sifat Produktif Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,8% mahasiswa memahami sifat produktif bahasa, yaitu kemampuan manusia membentuk kalimat tidak terbatas dari jumlah kosakata yang terbatas. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenali kreativitas bahasa dalam komunikasi manusia.

Hasil tersebut berkaitan dengan penelitian yang menegaskan bahwa bahasa memiliki fleksibilitas tinggi dalam proses komunikasi sosial. Kreativitas penggunaan bahasa memungkinkan manusia menyesuaikan komunikasi dengan kebutuhan budaya dan sosial yang terus berkembang (Darwin, Rafli, dan Lustyantie, 2023).

7. Pemahaman Mahasiswa tentang Fokus Kajian Antropolinguistik

Sebanyak 72,7% mahasiswa memahami bahwa antropolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami ruang lingkup utama antropolinguistik sebagai disiplin ilmu yang menghubungkan bahasa dengan kehidupan budaya masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa antropolinguistik memandang bahasa sebagai bagian dari identitas budaya dan praktik sosial masyarakat. Bahasa dipahami tidak hanya dari sisi struktur, tetapi juga dari penggunaannya dalam konteks budaya (Wedasuwari, 2022).

8. Pemahaman Mahasiswa tentang Praktik Kebahasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,9% mahasiswa memahami penggunaan bahasa dalam upacara adat sebagai bentuk praktik kebahasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan bahasa dengan aktivitas budaya masyarakat.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan bahasa dalam tradisi adat memiliki fungsi sosial dan nilai budaya tertentu. Bahasa dalam upacara adat bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media pewarisan budaya dan identitas masyarakat (Nainggolan, Sinulingga, dan Purba, 2021).

9. Pemahaman Mahasiswa tentang Antropolinguistik Kontemporer

Sebanyak 81,8% mahasiswa memahami bahwa antropolinguistik kontemporer bersifat multidisipliner karena mengkaji bahasa, identitas, dan kekuasaan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenali perkembangan kajian antropolinguistik modern.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa kajian antropolinguistik modern tidak hanya membahas bahasa secara struktural, tetapi juga mengaitkannya dengan identitas sosial, budaya, dan relasi kekuasaan dalam masyarakat (Wedasuwari, 2022).

10. Pemahaman Mahasiswa tentang Kajian Praktik Kebahasaan

Sebagian besar mahasiswa memahami bahwa kajian praktik kebahasaan menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memahami bahasa sebagai praktik sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa praktik kebahasaan mencerminkan nilai budaya dan pola interaksi sosial masyarakat. Dalam antropolinguistik, penggunaan bahasa dipandang sebagai bagian penting dalam memahami budaya dan kehidupan sosial manusia (Nainggolan, Sinulingga, dan Purba, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap relasi bahasa dan budaya dalam kajian antropolinguistik tergolong baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase jawaban benar yang mencapai sekitar 84,4%. Mahasiswa umumnya telah memahami konsep dasar antropolinguistik, seperti sifat bahasa, fungsi bahasa, serta hubungan bahasa dengan budaya dan kehidupan sosial masyarakat.

Selain memahami bahasa sebagai alat komunikasi, mahasiswa juga mampu melihat bahasa sebagai bagian dari praktik sosial dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran antropolinguistik telah memberikan pemahaman yang cukup baik kepada mahasiswa mengenai keterkaitan bahasa, budaya, dan masyarakat. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan materi pada beberapa konsep agar pemahaman mahasiswa dapat lebih merata dan optimal.

REFERENCES

Anzlina, N., & Suswandi. (2024). Leksikon dalam proses pernikahan adat Banjar di Desa Sungai Danau Kalimantan Selatan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 77–94. https://doi.org/10.30651/lf.v8i2.23717

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2021). *Linguistik umum*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Darwin, D., Rafli, Z., & Lustyantie, N. (2023). Theory-based Mandarin learning anthropolinguistics in Indonesia. *IJLECR (International Journal of Language Education and Cultural Review)*, 9(1), 11–21. https://doi.org/10.21009/ijlecr.v9i1.32933

Duranti, A. (2020). *Linguistic anthropology* (2nd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.

Kramsch, C. (2021). *Language and culture*. Oxford, England: Oxford University Press.

Mahdi, A., & Faedurrohman, F. (2021). Tali temali bahasa, budaya dan struktur sosial. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19(1), 249–257. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4247

Nainggolan, A. A., Sinulingga, J., & Purba, A. R. (2021). Sulang-sulang pahompu etnik Batak Toba kajian antropolinguistik. *Kompetensi*, 14(2), 69–81. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i2.48

Nababan, P. W. J. (2020). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.

Sapir, E. (2020). *Language: An introduction to the study of speech*. New York, NY: Harcourt Brace.

Sudaryono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Depok, Indonesia: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sumarsono. (2021). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (8th ed.). Oxford, England: Wiley-Blackwell.

Wedasuwari, I. A. M. (2022). Kajian literatur: Bahasa, budaya, dan pikiran dalam linguistik antropologi. *Wacana Saraswati: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 20(2), 1–5. https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v20i1.186